

TINGKAT STRES ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DARING DENGAN PRESTASI SEKOLAH ANAK SELAMA PANDEMI

Sawiji^{1*}, Indra Gunawan¹, Ike Mardiaty Agustin²

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Program Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

*sawijiamani@gmail.com

ABSTRAK

Pada pandemi ini banyak memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya pada bidang pendidikan yang mewajibkan para siswa untuk melakukan proses belajar secara *daring*. Dampak yang dihasilkan dari peraturan tersebut menyebabkan banyak orang tua yang mengalami stress karena harus mendampingi belajar anak selama di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat stres orang tua dalam melakukan pendampingan belajar anak selama pandemi covid 19 di SD N 2 Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* pada 68 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS secara online. Analisa penelitian menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan hasil responden berjenis kelamin perempuan 36 responden (52,9 %), umur 31-40 tahun 45 responden (66,2%), pendidikan terakhir SMP 30 responden (44,1%), pekerjaan ibu rumah tangga 25 responden (36,8%). Tingkat stres orang tua ringan 26 responden (38,2%), prestasi sekolah anak nilai raport turun 46 responden (67,6%) dan hasil uji statistik hubungan tingkat stres orang tua dengan prestasi sekolah anak didapatkan hasil p-value 0,004. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat stres orang tua dalam pendampingan belajar daring dengan prestasi sekolah anak selama pandemi di SD N 2 Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

Kata kunci: pandemic; pendampingan belajar anak; prestasi, stres

STRESS LEVEL OF PARENTS IN ONLINE LEARNING ASSISTANCE WITH CHILDREN'S SCHOOL ACHIEVEMENTS DURING PANDEMIC

ABSTRACT

This pandemic has had many impacts in various sectors, one of which is in the field of education which requires students to carry out the online learning process. The impact resulting from these regulations causes many parents to experience stress because they have to accompany their children's learning while at home. The purpose of this study was to find out how the relationship between parents' stress levels in assisting children's learning during the COVID-19 pandemic at SD N 2 Tanjunganom, Kaliwiro District, Wonosobo Regency. This research method is a quantitative study using a cross-sectional approach to 68 respondents. The instrument used is the online DASS questionnaire. Research analysis using Chi-Square test. The results showed that the respondents were female 36 respondents (52.9%), age 31-40 years 45 respondents (66.2%), the last education was junior high school 30 respondents (44.1%), occupation of housewives 25 respondents (36.8%). The level of parental stress was mild by 26 respondents (38.2%), the school achievement of children's report cards decreased by 46 respondents (67.6%) and the results of statistical tests on the relationship between parental stress levels and children's school achievement obtained p-value of 0.004. The conclusion is that there is a relationship between the stress level of parents in online learning assistance and their children's school achievement during the pandemic at SD N 2 Tanjunganom, Kaliwiro District, Wonosobo Regency.

Keywords: achievement; child learning assistance; pandemic; stress

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini di sebagian besar penjuru dunia sedang mendapatkan musibah dengan adanya virus yang sangat berbahaya yaitu virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*) (Lee, 2020). Data menunjukkan hingga 8 Mei 2020, kejadian global penyakit akibat Covid-19 mencapai 36.579,99 juta, dan terdapat 254.199 kematian di 215 negara (WHO, 2020). Sementara di Indonesia angka kesakitan sudah mencapai 12.776, dan angka kematian sudah mencapai 930 (Kemenkes, 2020). Diketahui, per 23 Juli 2020 kemarin, jumlah tambahan kasus COVID-19 baru meningkat signifikan sebanyak 1.906 kasus. Dari sisi jumlah kasus baru, Indonesia saat ini memiliki total 93.657 kasus COVID-19, 52.164 pasien sudah sembuh, dan total 4.576 kematian (Satgas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Data terbaru menunjukkan, hingga Agustus 2020 jumlah pasien positif di 216 negara / wilayah di seluruh dunia tumbuh sangat pesat. Se jauh ini sudah ada lebih dari 18 juta pasien, dan 171.815 orang lainnya dinyatakan positif dalam waktu 24 jam. Faktanya, Indonesia memiliki eksposur kumulatif Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara yaitu mencapai 113.134 orang pada Agustus 2020 (Wardani & Ayriza, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 telah berdampak pada bidang pendidikan. Banyak negara (termasuk Indonesia) telah mengadopsi kebijakan untuk menutup semua kegiatan pendidikan, sehingga pemerintah dan instansi terkait harus memberikan alternatif proses pendidikan bagi siswa Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi yang tidak mampu melaksanakan pendidikan di sekolah sebagai mana mestinya. Saat ini, aktivitas yang melibatkan masyarakat mulai dibatasi, seperti pergi ke sekolah, bekerja, beribadah, dll. Pemerintah menyerukan agar bekerja, belajar dan beribadah di rumah untuk menekan dan memutus rantai penularan COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Nomor 36962 / MPK.A / HK / 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Darurat Virus Corona (COVID-19) kepada Kementerian Pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan disekolahan diganti melalui metode online untuk mencegah penyebaran penyakit coronavirus (COVID-19). (Web Kemendikbud, 2020).

Akibat dari pandemi COVID-19, semua fasilitas lumpuh total atau ditutup sementara hingga waktu yang belum ditentukan, yang tentunya akan berdampak pada orang tua. Orang tua tentunya harus memberikan kesempatan belajar kepada anaknya. Berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengatakan bahwa anaknya akan menentang belajar di rumah, karena walaupun bukan waktunya anak belajar di rumah, mereka cenderung lebih suka bermain di rumah bahkan dalam keadaan pandemi. Maka dari itu, disini kita akan melihat bagaimana para orang tua membesarkan anaknya sambil belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut penelitian (Khasanah, 2020), pada awalnya banyak orang tua yang menolak melakukan pembelajaran daring. Namun seiring berjalannya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran online semacam ini (Ihsanuddin, 2020) (Shereen, et al, 2020), sedangkan ada pandangan menurut (Kholil, 2020) adalah mendampingi anak belajar di rumah dan juga tetap melakukan pekerjaan yang juga dilakukan dirumah merupakan sebagai tantangan tersendiri bagi mereka, namun harus diingat bahwa orang tua tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya selama dirumah.

Akibat dari adanya kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah, peran yang biasanya dijalankan oleh biasanya diambil oleh guru sebagai pendidik, dan sekarang dilakukan oleh keluarga untuk mendampingi belajar anak dirumah. Artinya rumah saat ini menjadi pusat kegiatan seluruh anggota keluarga. Hal ini tentunya dapat menyebabkan

dampak positif dan negative, dampak positif nya ya itu kembalinya pusat kegiatan pada asalnya yaitu di rumah, Dampak negatifnya adalah apabila semua kegiatan hanya dilakukan di rumah dapat menimbulkan penyakit psikosomatis, yaitu ketidaknyamanan fisik dan penumpukan emosi yang disebabkan oleh faktor psikologis. Akibat dari emosi tersebut dapat menimbulkan syok, cemas, stres, dan efek negatif pada masyarakat. Dari lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari, Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., & Astari, 2020).

Metode pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah siswa dan siswa menggunakan internet untuk melakukan kegiatan belajar di rumah. Metode yang menggunakan dalam pembelajaran daring memiliki ciri-ciri sebagai berikut, seperti mengharuskan siswa untuk secara mandiri membentuk dan menciptakan pengetahuan (*constructivism*), dan siswa juga akan berkolaborasi dengan siswa lain untuk bersama-sama membangun pengetahuan dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan halaman media (website) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kursus virtual, dan / atau kursus interaktif, mandiri, dapat diakses dan kaya digital, maka terbentuk komunitas pembelajar yang inklusif (Ditjen GTK, 2016).

Dalam pembelajaran daring untuk anak Sekolah Dasar, peran orang tua menjadi lebih besar. Belajar di rumah juga berdampak lebih besar pada pengeluaran masyarakat, yaitu koneksi ke internet menuntut orang tua memahami teknologi tertentu untuk mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan pandangan (Purwanto et al. 2020) Kendala yang dihadapi orang tua adalah membengkaknya biaya pembelian kuota internet. Teknologi online membutuhkan kuota dalam beberapa bulan dan menambah beban orang tua tentunya untuk pembelajaran online dibutuhkan kuota yang lebih banyak, yang secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet dan menyebabkan stress baru.

Stres adalah reaksi fisik dan emosional (mental/psikis) seseorang, ketika perubahan lingkungan menuntut seseorang untuk menyesuaikan diri. Ketika ekspektasi prestasi akademik meningkat, hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa, ada masalah dengan teman, dan bosannya mata kuliah akan menimbulkan tekanan akademik pada siswa dan akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti berfokus untuk meneliti hubungan tingkat stress orang tua siswa sekolah dasar dalam pendampingan belajar dalam jaringan (daring) dengan prestasi belajar siswa selama pandemi pada orang tua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 di masa pandemi, jumlah siswa keseluruhan di SD N 2 Tanjunganom berjumlah 79 siswa, hasil wawancara dengan 5 orang tua siswa sebagian besar orang tua siswa latar belakang pendidikannya adalah sekolah dasar dan pekerjaannya sebagian besar petani, jadi banyak dari orang tua siswa yang tidak memahami setiap tugas yang diberikan oleh guru, dampaknya orang tua siswa banyak yang mengeluh kepada guru dan tidak sedikit juga yang marah marah setiap dikasih tugas baru, dan karena sebagian besar pekerjaannya sebagai petani setiap pagi sampai siang hari pergi ke kebun dan mengeluh tidak bisa mengajari anaknya dengan maksimal. Alasan pengambilan penelitian di sekolah ini adalah karena letak geografis daerah tersebut merupakan daerah pedesaan yang menyebabkan banyak kendala yang terjadi seperti gangguan sinyal dan juga seperti yang sudah dijelaskan diatas sebagian besar orang tua tidak bisa mengoprasikan handphone sehingga pendampingan dalam belajar daring tidak berjalan maksimal. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut

mengenai Hubungan Tingkat Stress Orang tua siswa dalam pendampingan belajar dengan prestasi belajar siswa selama Pandemi di SD N 2.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 yang mengalami tekanan akibat pembelajaran dalam jaringan (Daring). Jumlah siswa kelas 2 sampai dengan kelas 6 yang akan mendampingi siswa belajar dalam jaringan (Daring) di rumah adalah 68 orang (bapak, ibu dan wali siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi (Saryono, 2011). Kriteria Inklusi adalah seluruh orang tua / wali siswa yang ada di SD N 2 Tanjunganom, Wonosobo yang bersedia menjadi responden, orang tua/wali siswa yang bisa baca tulis, responden yang tidak memiliki gangguan komunikasi secara verbal dan orang tua siswa / wali yang mendampingi belajar siswa secara langsung. Sedangkan kriteria eksklusi adalah orang tua / wali siswa yang tidak bersedia dijadikan sebagai responden dan orang tua / wali siswa sedang sakit.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stres orang tua siswa dan variabel terkait adalah prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kuesioner DASS dan dokumens prestasi belajar siswa. Analisa univariat dan bivariat digunakan sebagai uji analisa dalam penelitian ini. Uji analisa data menggunakan *chi-square*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di KEPK STIKES Muhammadiyah Gombong dengan Nomor etik No.653.6/II.3.AU/F/KEPK/VII/2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan dan Kelas (n=68)		
Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki Laki	32	47,1
Perempuan	36	52,9
Umur Orang tua		
25-30 Tahun	9	13,2
31-40 Tahun	45	66,2
41-50 Tahun	14	20,6
Pendidikan Terakhir		
SD	22	32,4
SMP	30	44,1
SMP	15	22,1
S1	1	1,5
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	8	11,8
Ibu Rumah Tangga	25	36,8
Petani	18	26,5
Swasta	7	10,3
Wirswasta	8	11,8
PNS	1	1,5
Lainnya	1	1,5

Karakteristik Responden	f	%
Kelas		
Kelas 2	15	19,0
Kelas 3	15	19,0
Kelas 4	12	15,2
Kelas 5	11	13,9
Kelas 6	15	19,0

Hasil tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari 68 responden jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang atau sebesar (52,9%). Sedangkan pada karakteristik berdasarkan umur responden menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu pada rentan umur 31-40 tahun yaitu berjumlah 45 orang atau sebesar (66,2%) dan juga pada responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMP yaitu sebesar 30 orang responden atau sebesar (44,1%). Selain itu Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan menunjukkan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 25 orang responden atau sebesar (36,8%). Sedangkan hasil karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa responden terbanyak sebagai orang tua siswa dari kelas 2 yaitu sebesar 15 orang responden atau sebesar (22,1%). Responden terbanyak sebagai orang tua siswa dari kelas 3 yaitu sebesar 15 orang responden atau sebesar (22,1%). Responden terbanyak sebagai orang tua siswa dari kelas 6 yaitu sebesar 15 orang responden atau sebesar (22,1%).

Tabel 1.
 Tingkat Stres Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dalam Jaringan (Daring) selama Pandemi (n=68)

Tingkat Stres	f	%
Normal	13	19.1
Ringan	26	38.2
Sedang	11	16.2
Parah	17	25.0
Sangat Parah	1	1.5

Tabel 2 menunjukan bahwa frekuensi tingkat stres orang tua dalam pendampingan belajar dalam jaringan (daring) selama pandemi di SDN 2 Tanjunganom berada pada kategori stres ringan dengan jumlah responden 26 responden (38,2%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Sekolah Anak Selama Pandemi Di SD N 2 Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo (n=68)

Prestasi Sekolah	f	%
Nilai Naik	22	32.4
Nilai Turun	46	67.6

Tabel 3 menunjukan bahwa frekuensi prestasi siswa di SDN 2 Tanjunganom terbanyak pada kategori nilai turun dengan jumlah 46 siswa atau sebesar (36,7%) .

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Stres Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dalam Jaringan (Daring)
dengan Prestasi Sekolah Anak selama Pandemi (n=68)

Tingkat Stres	Prestasi Sekolah		Value (p)
	Nilai Naik	Nilai Turun	
Normal	9	4	0,004
Ringan	10	16	
Sedang	2	9	
Parah	1	16	
Sangat Parah	0	1	

Tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa p value 0,004 yang artinya p value kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel tingkat stres orang tua dengan prestasi sekolah pada siswa SD N 2 Tanjunganom dimasa pandemi covid-19.

PEMBAHASAN

Tingkat Stres Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dalam Jaringan (Daring)

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan kepada orang tua siswa SDN 2 Tanjunganom dari jumlah sampel 68 responden, didapatkan hasil 13 responden (19.1%) stres normal, 26 responden (38.2%) stres ringan, 11 responden (16.2%) stres sedang, 17 responden (25.0%) stres parah, dan 1 responden (1.5%) stres sangat parah. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa orangtua siswa SDN 2 Tanjunganom Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo berada pada tingkat kecemasan ringan dengan skor rata-rata 15-18, sesuai dengan penelitian.

Sejak ditetapkan penyakit menular jenis baru pada bulan desember 2019 yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah menjadi terganggu. Hal ini memberikan dampak baru untuk orang tua karena ditetapkan belajar dalam jaringan yang ditetapkan pada bulan maret 2020 menyebabkan orang tua kewalahan karena anak hanya mau bermain hp, menonton televisi sehingga pekerjaan anak diberikan kepada orangtua hal ini menyebabkan stres pada orangtua.

Hal ini berkaitan dengan Orang tua yang berada pada usia tengah baya yang lebih banyak mengalami stres yang berhubungan dengan pekerjaan, keuangan, keluarga dan teman. Dengan bertambahnya masalah yang disebabkan karena adanya pandemi membuat orang tua menjadi kewalahan dalam mendampingi anak dan dalam pekerjaannya. Pekerjaan orang tua yang memiliki banyak tanggung jawab di rumah maupun di lingkungan kerja menjadi bertambah karena orang tua diharuskan menjadi peran pengganti guru untuk mengajari anak belajar di rumah. dimasa pandemi ini banyak anak yang menunda nunda tugas dari guru dan tidak langsung dikerjakan sehingga menyebabkan tingkat stres pada orang tua lebih meningkat. tingkat pendidikan orangtua juga menjadi pengaruh dalam stres yang dialami orangtua dikarenakan semakin tinggi pendidikan orangtua semakin matang dan cukup kritis ilmu yang diberikan kepada anak dan semakin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurangnya pengetahuan, informasi serta matangnya pengetahuan pada orangtua. Hal ini menjadikan orang tua merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran anak, sulitnya meningkatkan minat belajar anak, manajemen waktu orangtua dalam membagi waktu kerja dengan pembimbingan anak di rumah, pengelolaan emosi orang tua, kendala jangkauan signal serta kemampuan orangtua dalam mengoperasikan aplikasi yang terhubung dengan layanan

internet. Sehingga hal ini dapat menimbulkan gejala stress pada orangtua (Wardani & Ayriza, 2020).

Faktor-faktor yang membuat orangtua mengalami stress dalam menjalankan perannya sebagai pendamping belajar anak di rumah dengan metode dalam jaringan (Daring), yaitu terkait kapasitas pemahaman orangtua terhadap materi pelajaran anak, sulitnya meningkatkan minat belajar anak, manajemen waktu orangtua dalam membagi waktu kerja dengan pembimbingan anak dirumah, pengelolaan emosi orang tua, kendala jangkauan signal serta kemampuan orangtua dalam mengoperasikan aplikasi yang terhubung dengan layanan internet. Sehingga beberapa factor tersebut dapat menimbulkan gejala stress pada orangtua (Wardani & Ayriza, 2020). Hal ini terlihat jelas bahwa orangtua belum siap dalam menghadapi perubahan pola hidup diberbagai kegiatan dimasa pandemi ini. hal ini sesuai pendapat Parczewska (2020) yang menjelaskan bahwa orangtua tidak memiliki akses mendukung pembelajaran online, orang tua hanya memantau anak mereka dalam membuat tugas dan orangtua yang tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan belajar anak, sehingga Orangtua mengalami stres yang berlanjut akibat covid-19 (Brown, 2021) hal ini terlihat pada saat pandemi membuat orangtua stres karena berfikir bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan dengan mempertahankan pekerjaan yang ada atau mencari sampingan sementara harus mendampingi belajar anak dirumah.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Mengting Wu et . all (2020) yang berjudul -Kesehatan Mental Orangtua Mendampingi Belajar Selama Pandemi Covid-19 Dan Faktor Pengaruhnya- didapatkan orangtua menunjukkan adanya stres dalam mendampingi anak belajar dalam jaringan (Daring) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan nuzulul rahmi dengan judul “Hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi D-III Kebidanan” dengan hasil dari responden yang mengalami stres menunjukkan tingkat stres pada kategori ringan yaitu 72 responden (61,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pendampingan belajar dalam jaringan (daring) saat pandemi dapat mempengaruhi tingkat stres orang tua siswa SD N 2 Tanjunganom Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

Prestasi Sekolah Anak Selama Pandemi

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan kepada orang tua siswa SDN 2 Tanjunganom dari jumlah sampel 68 responden, didapatkan hasil 22 responden (32,4%) prestasi sekolah siswa pada rata-rata nilai raport selama 2 semester dengan nilai naik , dan 46 responden (67,6%) prestasi sekolah siswa pada rata-rata nilai raport selama 2 semester dengan nilai turun. Menurut analisis hasil penelitian ini sebagian besar didominasi tingkat prestasi siswa dengan nilai rata-rata raport mengalami penurunan. Kegiatan belajar siswa dalam jaringan (daring) pada masa pandemi membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini mempengaruhi hasil belajar para peserta didik yang berkaitan dengan hasil nilai akhir setiap semesternya.

Ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam belajar di masa pandemi Covid-19, kendalanya seperti akses jaringan dan kouta yang kurang mendukung, malasnya siswa dalam belajar dirumah selama beberapa bulan yang membuat mereka bosan dan kurang perhatian terhadap belajar. Kendala yang seperti ini tentunya menjadi peran penting bagi orang tua selama anak melaksanakan sekolah dalam jaringan (Daring) di rumah. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Antonius A.Saetban (2021) yang berjudul “faktor penghambat siswa sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi covid-19”

didapatkan siswa mengalami penurunan prestasi sekolah pada masa pandemi dikarenakan kurangnya fasilitas belajar saat dirumah, kondisi tempat tinggal yang kurang mendukung untuk belajar dan situasi lingkungan yang disebabkan pandemi covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pandemi dengan sistim pendidikan belajar dalam jaringan (daring) berdampak pada prestasi sekolah siswa SDN 2 Tanjunganom Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo

Hubungan Tingkat Stres Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dalam Jaringan (Daring) dengan Prestasi Sekolah Anak

Berdasarkan data Analisa bivariat tabel 4 yang menggunakan uji korelasi chi square didapatkan nilai $p\ value = 0,004$ yang artinya $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Dalam Jaringan (Daring) Dengan Prestasi Sekolah Anak Selama Pandemi di SD N 2 Tanjunganom. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat stres orang tua dalam Pendampingan Belajar Dalam Jaringan (Daring) di SD N 2 Tanjunganom memiliki tingkat stress kategori ringan (48,1%) dengan prestasi sekolah naik 8 anak dan prestasi sekolah turun sebesar 30 anak.

Adanya pandemi covid 19 berdampak pada siswa SD N 2 Tanjunganom, Kaliwiro, Wonosobo. Pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda serta daya serap masing-masing siswa pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, berdampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajarn anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua. Hal inilah yang memicu terjadinya stres orang tua saat menjadi pendamping belajar dalam jaringan (daring).

Pada penelitian ini Orang tua mengalami stres ringan saat menjadi pendamping belajar dalam jaringan (daring) pada saat pandemi dengan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini yang menunjukan terbanyak pada pendidikan SMP. Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna dalam proses pendampingan seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan anak ketika belajar. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya (Esti Setya Rini. 2012) Hal ini yang seharusnya dilakukan sebagai orang tua sebaiknya mau mempelajari materi yang dipelajari oleh anaknya. Namun orang tua saat ini sudah lama tidak belajar secara formal dan sudah banyak lupa materi yang dulu mungkin dipelajari, sehingga membuat orang tua mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi yang diberikan kepada anak.

Sulitnya meningkatkan minat belajar anak juga menjadi masalah yang membuat orang tua mengalami stres. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi orang tua dalam manajemen waktu untuk anak-anak, yang membuat anak lebih tertarik menghabiskan waktu yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar saat pandemi, sehingga memberikan

dampak menurunnya minat belajar anak dan berdampak pada menurunnya nilai prestasi sekolah anak.

Manajemen waktu orangtua dalam membagi waktu kerja dengan pembimbingan anak dirumah. Hal ini orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah merupakan pilihan yang harus ditempuh saat ini, namun orang tua juga masih menjadi peran penting yang mengharuskan untuk bekerja dan memiliki kegiatan lain yang juga harus dikerjakan di rumah. Namun orang tua masih kesulitan dalam menangani antara bekerja dengan mendampingi belajar anak karena kurangnya manajemen waktu yang baik sehingga hal tersebut perlu dikondisikan dengan baik agar dapat berjalan dengan optimal. orangtua perlu mengatur strategi agar pekerjaan dan tanggung jawab lain dapat berjalan seimbang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian nuzulul rahmi dengan judul “Hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi D-III Kebidanan” dengan hasil dari responden yang mengalami stres menunjukkan tingkat stres pada kategori ringan yaitu 72 responden (61,0%) dengan prestasi belajar menurun 54 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat stres orang tua dalam pendampingan belajar dalam jaringan (daring) dengan prestasi sekolah anak selama pandemi di SDN 2 Tanjunganom Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat stres orang tua dalam pendampingan belajar dalam jaringan (Daring) dengan prestasi sekolah anak selama pandemi di SD N 2 Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo maka dapat ditarik kesimpulan mayoritas orang tua SDN 2 Tanjunganom berada pada stress kategori ringan sebesar 26 atau sebesar (38,2%). Sedangkan mayoritas prestasi sekolah pada anak atau siswa SDN 2 Tanjunganom diperoleh masuk pada katagori nilai rapot turun sebesar 46 siswa atau sebesar (67,6%). Hasil uji statistic pada penelitian ini diperoleh nilai p value = 0,004, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Tingkat Stres Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Dalam Jaringan (Daring) Dengan Prestasi Sekolah Anak Selama Pandemi di SD N 2 Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Insan Kamil.
- Abdul, S. &. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8, 82–86.
- Alimuddin1, Rahamma2, T., & M. Nadjib1. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) DI Universitas Hasanudin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4.
- Anies. (2020). *Seluk beluk corona virus* (1st ed.). Arruz Media.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. : Remaja Rosda Karya.
- Ashari. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. (Online). Media Pikiran Rakyat .Com.

- Astita, W. (2016). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan*.
- Bilfaqih, Y. dan Q. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. DEEPUBLISH.
- Ditjen GTK. (2016). *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. <http://www.ut.ac.id/2015/salut.html.%0A%0D>
- Hadisi, dan M. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo.
- Hasanah. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan, 1*.
- Hawari. (2011). *manajemen stress cemas dan depresi*. FKUI.
- Hendri. (2014). Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. . . *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8.
- Ihsanuddin. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/131533071/hardiknas-2020-kemendikbud-pembelajaran-sesuai-minat-dan-kondisi-siswa?page=all>
- Kemendes RI. (2020a). *Apakah Stres itu? P2PTM* Kemendes RI. <http://p2ptm.kemdes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-stres-itu>
- Kemendes RI. (2020b). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*.
- Khasanah. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41–48.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kholil. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education*, 3. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Lee, A. (2020). *Wuhan Novel Corona Virus (Covid-19): Why Global Control is Challenging?* *Public Health*, 179, A1-A2. DOI: 10.1016/J.PUHE.2020.02.001.
- Lestari. (2015). Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 1, 18–25.

- Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscence*. CV Trans Info Media.
- Mukhlidah Hanun Siregar. (2011). *Redakan Stres Dengan Makan Makanan Khusus* (Nawang sawitri (ed.)). FlashBooks. www.divapress-online.com
- Mustofa, Chodzirin, S. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology, 1*.
- Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak, 1*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2920>
- Ni'mah. (2016). *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novrinda. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Dekanat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Prof. Dr. Imron Arifin, M. P. (2016). Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Universitas Negeri Malang, 1*, 97–98.
- Purwanto, AgusRudy Pramono, M. A. C. H. M. W. S. P. B. santoso. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling, 2*(Vol 2 No 1 (2020): EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling). <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putra, R., & I. (2020). . Media Komunikasi Digital, Efektif namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. . *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik, 1*(2), 1–13.
- Riyadi,Diananda. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA, 1*.
- Riyana. (2019). . *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., & Astari, T. (2020). *Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak selama Pandemi Covid-19*.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Satgas Covid-19. (2020). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

- Selfi Lailiyatul Iftitah, M. F. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*, 4. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Seno, Z. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.
- Shanty, Wahyuni, & S. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosia*, 6, 28–29.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020).). COVID19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. /doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005 %0D
- siloam hospitals. (2020). *SPH-Siloam Ajak Sekolah dan Orang Tua Terapkan Pola Hidup Bersih Anak*. Suara Karya .Co.Id. <https://suarakarya.co.id/sph-siloam-ajak-sekolah-dan-orang-tua-terapkan-pola-hidup-bersih-anak/24231/>
- Suryawan. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap fokus*. BBALIPUSPANEWS.COM.
- Swaesti, E. (2020). *Buku pedoman pencegahan dan penanganan corona virus* (1st ed.). Javalitera.
- Web Kemendikbud. (2020). (n.d.). *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah*. [Www.Kemdikbud.Go.Id. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yangterapkan-belajar-di-rumah](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yangterapkan-belajar-di-rumah)
- Wenhong, Z. (2020). *Panduan pencegahan dan pengawasan covid-19* (1st ed.). Papas Sinar Sinanti.
- WHO. (2020). *Pertanyaan jawaban terkait covid-19 untuk publik*. World Health Organization.
- Widiyati, T. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam* (pp. 28–29).